

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi guru menjadi faktor terpenting dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, membimbing proses belajar dan hasil kegiatan pembelajaran. Seorang guru diharuskan untuk memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.¹ Kompetensi bermula dari bahasa Inggris “*Competence*” memiliki arti kemampuan atau kecakapan. Kompetensi merupakan kecakapan seorang pendidik dalam menerapkan dan memanfaatkan proses belajar mengajar, dengan menggunakan dasar dan teknik penyajian bahan pelajaran yang telah dikerjakan dengan baik.²

Peran bahasa sangat kuat dalam perkembangan ilmu pengetahuan siswa sebagai alat keberhasilan untuk mempelajari mata pelajaran. Pembelajaran bahasa hendaknya dapat memudahkan siswa mengenal diri sendiri, budayanya dan budaya orang lain, mengeluarkan ide dan demonstrasi, juga dapat ikut serta dengan masyarakat. Karakter yang dimaksud di sini mengacu pada pedoman Kementerian Pendidikan Nasional berkenaan dengan delapan belas karakter, sebagai berikut: religius, jujur, disiplin, cinta tanah air, kerja keras, semangat kebangsaan, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, rasa ingin tahu, gemar membaca, kreatif, demokratis, mandiri, cinta damai, menghargai prestasi, toleransi, dan komunikatif.

¹ M. I. Idris, “Standar Kompetensi Guru Profesional”, *Ta’dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, , Vol. 5, No. 2, (2019), 41.

² Desi Novia Natalia Gultom, *Standard Kompetensi Mengajar Guru*, (Tt.: Tp, 2022), 1.

Literasi di dunia pendidikan Indonesia sedang hangat diperbincangkan, hal ini bukan merupakan hal yang baru tetapi pelaksanaannya masih dikatakan jauh dari kata sempurna. Literasi baca tulis merupakan literasi utama dan wajib yang dimiliki oleh peserta didik Sekolah Dasar. Namun membaca dan menulis masih menjadi persoalan di sekolah dasar, seperti belum bisa membaca, membaca belum lancar, dan menulis masih ketinggalan karena belum mengenal huruf dan lain sebagainya. Kejadian ini bukan hanya terjadi pada kelas bawah melainkan terjadi pada kelas tinggi juga.³

Indonesia di bidang pendidikan telah melakukan pemberantasan buta aksara. Pemberantasan buta aksara menurun dengan signifikan, dari 39,1% di tahun 1971, berkurang menjadi 28,8% di tahun 1980, kemudian turun lagi menjadi 15,9% di tahun 1990. Pada era Reformasi pemberantasan buta aksara berhasil menyusut menjadi 10,1% di tahun 2000, kemudian 6,3% di tahun 2010, dan 4,4% pada tahun 2014. Keberhasilan pemerintah dalam memberantas buta aksara dan menyebarkan akses pendidikan belum disertai dengan keberhasilan dalam membiasakan budaya baca masyarakat.⁴

Angka cakupan PISA meningkat pada pelaksanaan PISA pertama di tahun 2000, dengan angka PISA 39%, setara 1,8 juta siswa. Cakupan populasi semakin naik 46% atau 2 juta siswa pada PISA tahun 2003. Putaran PISA 2006 dan 2009 sebanyak 53% atau 2,2 juta, PISA 2012 sebanyak 63% setara 2,6 juta siswa. PISA 2015 menjadi 68% atau 3,1 juta siswa, populasi PISA 2018 meningkat 17 persen

³ Elsyte Jesti Mutji dan Like Suoth, "Literasi Baca Tulis Kelas Tinggi di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Vol. 8, No. 1, (Maret, 2021), 106.

⁴ Puslitjaldikbud, *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 1-2.

dibandingkan cakupan PISA sebelumnya.⁵ Skor literasi membaca PISA siswa Indonesia tahun 2019 mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan putaran PISA sebelumnya.⁶

Hasil studi PISA tahun 2022 terbaru dirilis oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, menunjukkan peningkatan pada hasil belajar literasi Indonesia naik 5 hingga 6 posisi, dibandingkan dengan PISA tahun 2018. Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim, menyampaikan peningkatan ini memperlihatkan kekuatan sistem pendidikan di Indonesia dalam menangani hilangnya pembelajaran (*learning loss*) yang disebabkan oleh pandemi. Hal lain yang mendorong meningkatnya peringkat Indonesia pada PISA 2022, yaitu adanya pelatihan guru yang telah disediakan oleh Kemendikbudristek, melalui Platform Merdeka Mengajar dengan tersedianya materi pembelajaran secara daring dan hibrida (*hybrid*).⁷

Indeks Literasi Digital Nasional tahun 2022 naik sebesar 0,05 poin menjadi 3,54 dari hasil indeks sebelumnya. Indeks berdasarkan provinsi menunjukkan D.I Yogyakarta memiliki nilai tertinggi di antara provinsi lain di Indonesia. Provinsi lain masih berada pada angka 10 besar daerah dengan indeks terbesar, seperti Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, dan Papua Barat. Akan tetapi terjadi pergeseran provinsi-provinsi di Pulau Jawa, seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Empat wilayah di Pulau Jawa

⁵ Totok Suprayatno, *Pendidikan di Indonesia Belajar dari Hasil PISA 2018*, (Jakarta Pusat: Pusat Penilaian Pendidikan BALITBANG KEMENDIKBUD, 2019), 23.

⁶ Kemendikbud, *Pendidikan di Indonesia Belajar dari Hasil PISA 2018*. Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang KEMENDIKBUD, 021, 1–206. [Http://Repositori.Kemdikbud.Go.Id/Id/Eprint/16742](http://Repositori.Kemdikbud.Go.Id/Id/Eprint/16742).

⁷ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018>.

menunjukkan perubahan yang signifikan dengan berada pada posisi 10 besar provinsi, yang memiliki nilai indeks terbesar di Indonesia.⁸

SD Islam An-Nawawiyah telah menerapkan muatan kurikulum yang merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Selain itu pendidikan budaya dan karakter bangsa yang diterapkan pada SD Islam An-Nawawiyah, mencakup 18 nilai dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter tersebut disesuaikan pada semua mata pelajaran, pada setiap kelas dalam proses pembelajaran, keteladanan, kegiatan pembiasaan, dan pengembangan budaya sekolah.

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul *Kompetensi Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Pada Kelas II di SD Islam An-Nawawiyah Rembang.*

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada dua kompetensi agar lebih terarah, maka penelitian ini hanya mengkaji pada kompetensi pedagogik dan profesional guru pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, dalam membentuk karakter gemar membaca siswa kelas II Keluargaku Unik, bab 3 berhati-hati di mana saja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸ Rizki Ameliah Dkk, Status Literasi Digital di Indonesia 2022, (t.t.: KOMINFO Kata data Insight Center, 2022), 44.

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam membentuk karakter gemar membaca siswa kelas II di SD Islam An-Nawawiyyah Rembang?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam membentuk karakter gemar membaca siswa kelas II di SD Islam An-Nawawiyyah Rembang?
3. Kendala pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam membentuk karakter gemar membaca siswa kelas II di SD Islam An-Nawawiyyah Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam membentuk karakter gemar membaca siswa kelas II di SD Islam An-Nawawiyyah Rembang.
2. Untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam membentuk karakter gemar membaca siswa kelas II di SD Islam An-Nawawiyyah Rembang.
3. Untuk mendeskripsikan kendala pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam membentuk karakter gemar membaca siswa kelas II di SD Islam An-Nawawiyyah Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pihak-pihak yang bersangkutan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan informasi serta masukan dan dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi peneliti lain terkait dengan kompetensi guru pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam membentuk karakter gemar membaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran bahasa Indonesia dalam membentuk karakter gemar membaca.

b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan alat dalam pembelajaran dengan mengimplementasikan nilai karakter gemar membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Peneliti Lain

Menambah wawasan, pengetahuan, juga pengalaman mengenai kompetensi guru pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, dalam membentuk karakter gemar membaca.

F. Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini diharuskan untuk memberi gambaran umum terkait dengan struktur penelitian skripsi, mulai dari awal hingga akhir sebagai bentuk dari laporan penelitian.

Bab I adalah pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, memuat penjelasan dan argumen terkait mengapa penelitian penting

untuk dilakukan. Fokus masalah bertujuan untuk membatasi permasalahan yang diteliti agar lebih terarah. Rumusan masalah berisi beberapa pertanyaan yang ingin diketahui jawabannya dalam penelitian. Tujuan penelitian dimaksudkan untuk menunjukkan jawaban-jawaban yang akan dicapai dari rumusan masalah. Manfaat penelitian berisi manfaat dan kegunaan penulisan penelitian ini.

Bab II yaitu kajian pustaka memaparkan uraian singkat dari hasil penelitian yang diperoleh dari peneliti atau penulis terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka teori adalah garis besar pemikiran yang dirumuskan dengan jelas, dan bisa dipertanggungjawabkan oleh peneliti.

Bab III tentang metode penelitian membahas terkait jenis dan desain penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Sistematika pembahasan berupa narasi tentang daftar isi yang akan diisi dalam bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir penelitian. Daftar pustaka tentatif memuat referensi pustaka yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian.

Bab IV membahas hasil penelitian dan pembahasan yang berisi hasil penelitian beserta dengan penjelasannya, mengenai kompetensi guru pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam membentuk karakter gemar membaca pada kelas II di SD Islam An-Nawawiyah Rembang.

Bab V adalah penutup merupakan bab terakhir berupa kesimpulan yang diberikan oleh peneliti berisi ringkasan penelitian yang merupakan jawaban dari permasalahan. Saran yang diberikan harus relevan dengan simpulan penelitian, saran dapat disampaikan kepada pihak yang terkait dengan penelitian.

